

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Individual

1. Pengertian Supervisi Individual

Secara etimologis, istilah *supervisi* dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau dari sisi morfologinya supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Sementara dari sisi semantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan.¹

Definisi yang diungkapkan Kimball Wiles menjelaskan bahwa supervisi dapat diartikan bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar-mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar yaitu :

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
- b. Keterampilan dalam proses kelompok.
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah.
- e. Keterampilan dalam evaluasi (Kimball Wiles, 1955)²

Secara substansial arti supervisi mengandung unsur-unsur pokok. Yaitu tujuan, situasi belajar mengajar, pengawasan, pembinaan, pemberian, arah dan penilaian kritis. Dan menurut Neagley menyebutkan bahwa supervisi dapat diartikan layanan kepada guru-guru di sekolah yang

¹Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

²Piet A. Sahertin, *Konser Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 18.

bertujuan untuk menghasilkan perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum.³

Supervisi individual dapat di artikan sebagai suatu pelayanan kepala sekolah pada guru secara individual. Karena masing-masing guru mempunyai cara tersendiri dalam proses belajar mengajar.⁴ Proses pemikiran yang sistematis mengenai usaha-usaha yang dikembangkan untuk mengadakan perbaikan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dalam supervisi individual.⁵

2. Tujuan Supervisi Individual

Supervisi Individual secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peran guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif semakin meningkat.⁶

Supervisi individual bertujuan untuk mengembangkan situasi yang lebih baik, usaha kearah perbaikan belajar mengajar yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal supaya anak didik memperoleh kedewasaan. Mengembangkan situasi belajar mengajar itu diawali dengan meningkatkan kompetensi mengajar guru secara terus menerus untuk memahami peningkatan dengan baik maka siswa akan mengalami peningkatan juga kearah yang lebih baik.⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirumuskan tujuan supervisi sebagai berikut :

³Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, 26.

⁴Salmiah Jamil, “Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Individual Pada Sekolah Binaan Kota Banda Aceh”, *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, Vol 01, No. 01, (2015): 86.

⁵Rusiaty, “Teknik Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Melalui Observasi Kelas Di SDN-3 Menteng Palangka Raya”, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vo 11, (2016): 65.

⁶Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, 31.

⁷Rusiaty, “Teknik Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Melalui Observasi Kelas Di SDN-3 Menteng Palangka Raya”, *PedagogikJurnal Pendidikan*, , Volume 11, (2016): 66.

a. Tujuan Umum

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan bimbingan tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.⁸

Dengan demikian jelas bahwa tujuan umum supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga pengembangan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang di kemukakan Olivia, bahwa sasaran supervisi pendidikan adalah:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah.⁹

b. Tujuan Khusus

Dalam usaha ke arah tercapainya tujuan umum supervisi pendidikan sebagaimana dirumuskan di atas, terdapat pula beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan. Di bawah ini dikemukakan beberapa tujuan khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran :

- 1) Membantu guru untuk lebih memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru-guru untuk dapat lebih menyadari dan memahami kebutuhan-kebutuhan dan

⁸Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2019), 18.

⁹Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 19.

kesulitan-kesulitan murid untuk menolong mereka untuk mengatasinya.

- 3) Memperbesar kesanggupan guru-guru untuk melengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi masyarakat yang efektif.
- 4) Membantu guru mengadakan diagnosa secara kritis aktivitas-aktivitasnya, serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid-muridnya, dan menolong mereka merencanakan perbaikan.
- 5) Membantu guru-guru untuk dapat menilai aktivitas-aktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik.
- 6) Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong.
- 7) Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi keahliannya.
- 8) Membantu guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan penguasaan-pengalaman sendiri.
- 9) Memabantu untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar tambah simpati dan kesediaan masyarakat untuk menyokong sekolah.
- 10) Melindungi guru-guru dan tenaga pendidikan terhadap tuntutan-tuntutan yang tak wajar dan kritik tak sehat dari masyarakat.¹⁰

3. Macam-Macam Teknik Supervisi

Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi inilah yang dipraktikkan oleh supervisor di lapangan. Teknik supervisi ini bersifat rasional-empiris-temporer artinya, ia membutuhkan pembaruan, perubahan, dan penyempurnaan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Tidak ada finalisasi teknik karena ia berangkat dari kajian realitas yang bisa terus dikembangkan. Di sinilah lahan supervisor untuk mengembangkan teknik supervisi

¹⁰Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 19.

dengan banyak melakukan kajian, eksperimentasi, dan generalisasi.¹¹

a. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik kelompok (*group technique*) dalam supervisi pendidikan merupakan cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok orang yang disupervisi. Orang-orang yang di duga mempunyai masalah yang sama dapat dihadapi secara bersama-sama dalam situasi supervisi oleh supervisor.¹²

Supervisi kelompok dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, yang meliputi :

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.¹³

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi merupakan pertukaran pendapat tentang sesuatu masalah untuk dipecahkan bersama. Diskusi merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran. Dan diskusi kelompok ini dapat juga dipergunakan untuk mempertemukan pendapat antar staf pemimpin saja. Sekolah dapat mengadakan semacam pertemuan khusus yang dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran tertentu, atau kelompok dengan tugas khusus.¹⁴

3) Seminar

Dalam seminar ini merupakan bentuk belajar mengajar berkelompok di mana sejumlah kecil (10-15) orang mengadakan pendalaman atau

¹¹Khairuddin, "Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual", *Jurnal Pena Edukasi*, Vol V, No. 1, (2018): 34.

¹²Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 83.

¹³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 122.

¹⁴Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 84.

penyidikan tersendiri bersama-sama terhadap berbagai masalah dengan bimbingan secara cermat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu, kelompok ini bertemu untuk mendengarkan laporan salah seorang anggotanya untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dikumpulkan oleh anggota kelompok.¹⁵

b. Teknik Supervisi Individual

Teknik individual adalah teknik yang dilaksanakan seorang guru secara individual.¹⁶

1) Kunjungan Kelas

Salah satu teknik supervisi yang sangat urgen dalam pengembangan kompetensi guru adalah kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas pengawas/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru dalam mengajar di kelas.¹⁷

Menurut Mark mengemukakan hal-hal yang dilakukan oleh pengawas (kepala sekolah) dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut :

- a) Memfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi pembelajaran.
- b) Bertumpu pada upaya memajukan proses pembelajaran.
- c) Membantu guru-guru secara kongkrit untuk memajukan proses pembelajaran.
- d) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri.
- e) Secara bebas memberikan kesempatan kepada guru agar dapat berdiskusi dengannya mengenai problem-problem yang dihadapinya dalam proses pembelajaran mereka.¹⁸

¹⁵Luk—luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 85.

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 126.

¹⁷Mohamad Hanief, "Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol 10, No. 2, (2018): 7.

¹⁸Abd Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72.

2) Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. dan ini sebagai dasar bagi supervisor mengobservasi kelas yang beritahu dan ada yang tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui ijin upaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.¹⁹

3) Percakapan Pribadi

Percakapan dalam teknik ini antara supervisor dengan guru tentang cara mengajar yang baik. Dan dalam percakapan ini dapat memecahkan suatu problem yang dihadapi guru dikelas.²⁰

4) Kunjungan Antar Kelas

Di dalam kunjungan antar kelas ini guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri atau sekolah lain. Tujuannya untuk berbagai pengalaman dalam pembelajaran.

5) Menilai Diri Sendiri

Salah satu tugas yang paling sulit bagi guru adalah melihat kemampuannya sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Penilaian diri sendiri merupakan penilaian yang dilakukan diri sendiri secara objektif.

Adapun alat yang digunakan untuk mengukur menilai diri sendiri adalah :

- a) Membuat suatu daftar yang disampaikan kepada murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas.
- b) Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja.
- c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja kelompok maupun secara perorangan.²¹

¹⁹Mohamad Hanief, “Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol 10, No. 2, (2018): 7.

²⁰Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 88.

²¹Maman Supriatman, “Pelaksanaan Teknik Individual Pada Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No. 2, (2019): 363.

Dalam ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan kepada orang lain. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَا سِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ يُحَا سِبُوا وَنُوا أَعْمَا لَكُمْ قَبْلَ
أَنْ تَوَزَنَ (الحدث الترمذی)

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain”.²²

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Proses pendidikan bermutu ditentukan oleh berbagai unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk sistem pendidikan yang sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang bermutu.²³

Menurut E.Mulyasa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus bisa memahami kunci sukses kepemimpinannya yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Di mensi tersebut harus memiliki dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.²⁴

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

²² Mudasir, “Ilmu Hadist”, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 238.

²³Tarhid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 5, No. 2, (2018): 144.

²⁴Tarhid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Kependidikan*, 145.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁵

Keterangan dari ayat di atas bahwasannya kepemimpinan merupakan suatu ketetapan dari Allah yang keberadaannya tidak mungkin di tawar lagi. Adanya kepemimpinan dalam Islam di dunia ini merupakan suatu keharusan yang mutlak.

Dalam supervisi pendidikan yaitu, bahwa setiap lembaga memerlukan suatu kepemimpinan termasuk pada lembaga pendidikan dengan kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus berperan sebagai supervisor. Pengelolaan dari supervisor yang baik akan menentukan baik dan berkualitasnya suatu lembaga pendidikan.

Model kepemimpinan yang demikian diharapkan dapat mendorong seluruh bawahan dan seluruh warga sekolah dapat memperdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Kepatuhan tidak lagi didasarkan pada kontrol eksternal organisasi, namun justru berkembang dari hati sanubari yang disertai dengan pertimbangan rasionalnya.²⁶

²⁵Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Spesial For Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 6.

²⁶Tarhid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Kependidikan*, 146.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain :

- a. Membangkitkan guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Pembinaan hubungan kerja sama sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus dan lebih konkret lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan.
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- c. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
- d. Pembinaan guru-guru dalam penyusunan Program Catur Wulan atau program semester, dan program Satuan Pelajar.
- e. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagu murid-murid.

- f. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- g. Melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis.
- h. Mengadakan kunjungan observasi atau *operationvisit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.²⁷

Sebagai seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor memerlukan persyaratan-persyaratan lain di samping keahlian dan keterampilan teknik pendidikan terutama dalam hal kepemimpinan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinan.²⁸

Sebagai seorang supervisor yang melaksanakan tugas tanggungjawabnya hendaknya mempunyai persyaratan-persyaratan idiil. Dilihat dari segi kepribadiannya (*personality*) syarat-syarat tersebut sebagai berikut :

- a. Ia harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis dan berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam sifatnya tidak “hilang dalam bayangan” orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.

²⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 119.

²⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 182.

- g. Jiwan yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.²⁹
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.
- n. Personel appearance terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain.³⁰

Adapun kepala sekolah yang bercorak *laissez faire* atau masa bodoh tidak menjalankan pengawasan. Ia memberikan semua guru dan murid-murid bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Ia memberikan semua aktivitas sekolah tidak diawasinya sama sekali.³¹

Dan apabila ada kepala sekolah yang bercorak demokratis menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu. Dalam rapat sekolah sudah ditentukan organisasi pembagian tugas, sebagai tempat ikut berpartisipasi menurut kecakapan masing-masing, koordinasi serta komunikasi, program dan pengarahan kerja dan sebagainya. Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada semua karyawan sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai kelompok

²⁹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 183.

³⁰Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 184.

³¹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 205.

sederajat. Pengawasan ia jalankan dengan ikut bekerja secara aktif.³²

5. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, *work performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.³³ Kinerja guru dapat di artikan sebagai tampilan prestasi kerja guru yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh guru atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu.³⁴

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat di simpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk dapat mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seorang guru dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.³⁵

Adapun implementasi penyelesaian tugas, seseorang tidak sekedar memerlukan motivasi, tetapi lebih menuntut komitmen seseorang dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Komitmen berkaitan dengan kesediaan, kepedulian, ketertarikan atas sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang

³²Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 206.

³³Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah dan Guru*, 155.

³⁴Engkay Karwati, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 11, No. 2, (2010): 88.

³⁵Muh Ilyas Jamil, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol 13, No. 1, (2010): 46.

digunakan untuk mengukur kinerja guru. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kinerja seseorang terhadap pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu dapat diukur berdasarkan kemampuan dan komitmen dan menjalankan tugas. Kemampuan yang terkait dengan guru adalah penguasaan terhadap bahan ajar yang akan di ajarkan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran berlangsung baik di kelas dan di luar kelas.³⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai dan sikap.³⁷

Variasi yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu individual, organisasional, dan psikologis seperti diuraikan di bawah ini :

- 1) Variabel Individual, terdiri dari: (a) kemampuan dan ketrampilan: mental dan fisik, (b) latar belakang : keluarga tingkat sosial, pengajian, (c) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin.
- 2) Variabel Organisasional, terdiri dari: (a) sumber daya, (b) kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur.
- 3) Variabel Psikologis, terdiri dari (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, (e) motivasi.³⁸

Selain individual, organisasional, dan psikologis faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional seperti berikut ini :

- 1) Variabel Individual, meliputi sikap, karakteristik, sifat-sifat, minat dan motivasi, pengalaman, umur,

³⁶Muh Ilyas Jamil, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 13, No. 1, (2010): 47.

³⁷Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 50.

³⁸Supardi, *Kinerja Guru*, 51.

jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya.

2) Variabel Situasional

- a) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari : metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan ventilasi (iklim kerja).
- b) Faktor sosial dan organisasi, meliputi : peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah dan lingkungan sosial.

Adapun dapat di simpulkan bahwa banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor individu dan faktor psikologis, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Di samping itu, kinerja dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.³⁹

6. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dapat di artikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Menurut Hamalik pengertian belajar tidak hanya mempelajari dengan mata pelajaran, tetapi mencakup penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial. Dengan demikian, seseorang di katakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁰

Slamet mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yaitu : perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupnya.

³⁹Supardi, *Kinerja Guru*, 52.

⁴⁰Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

Adapun dari beberapa definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan individu yang dikirim kepada lingkungan.⁴¹

Pembelajaran dapat di artikan sebagai usaha membuat siswa untuk belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.⁴²

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dapat di artikan sebagai proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran di pandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang di katakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengondisikan atau merancang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermula pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar dan

⁴¹Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, 202.

⁴²Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol II, No. 2, (2014): 32.

⁴³Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Nomor 20 tahun 2003, Vol 03, No. 2, (2017): 337-338.

bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.⁴⁴

b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP. Pelaksanaan pembelajaran menurut standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis, fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, kegiatannya meliputi : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan

⁴⁴Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran”, FITRAH *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Nomor 20 tahun 2003, Vol 03, No. 2, (2017): 3339.

menggunakan prinsip alam yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran.

- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.⁴⁵
 - (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio dan lapangan.
 - (6) Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat.
- b) Elaborasi
- Dalam kegiatan elaborasi guru :
- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
 - (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
 - (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- c) Konfirmasi
- Dalam kegiatan konfirmasi guru :
- (1) Memberikan umpan balik positif dari penguatan dalam lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

⁴⁵Supardi, *Kinerja Guru*, 61.

- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
 - (3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup
- Dalam kegiatan penutup guru :
- a) Bersama-sama dengan peserta didik dalam membuat kesimpulan dalam pelajaran.
 - b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.⁴⁶
 - c) Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
 - d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.⁴⁷

7. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Kata aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia di tulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Dengan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan seseorang kepada sang pencipta.⁴⁸

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infintif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhliqam*.⁴⁹ Menurut Ibn Miskawaih akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam

⁴⁶Supardi, *Kinerja Guru*, 63.

⁴⁷Supardi, *Kinerja Guru*, 64.

⁴⁸Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (KUDUS: DIPA STAIN KUDUS, 2008), 3.

⁴⁹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁰

Mengenai pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa akidah akhlak dapat di artikan sebagai suatu keyakinan yang di miliki oleh seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak di pengaruhi sedikitpun oleh keraguan, baik muncul dari diri sendiri atau dari orang lain.⁵¹

Tingginya kedudukan guru akidah akhlak dalam pendidikan Islam merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri dan Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan seorang pendidik yang mengajar harus bisa memberikan sikap teladan dan dapat memberi contoh yang lebih baik kepada peserta didik.⁵²

B. Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati merupakan salah satu madrasah diniyah yang sudah lama berdiri di kota Pati. Madrasah sendiri berasal dari kata madrasah مدرسة dalam bahasa Arab adalah bentuk kata dari keterangan tempat (*zharaf makan*) yang secara harafiah berarti tempat belajar atau tempat yang memberikan pelajaran. Dari akar kata *darasa* yang juga diturunkan dari kata *midras* مدرس mempunyai arti buku yang dipelajari atau tempat belajar.⁵³ Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan At-Taqwa.⁵⁴

Pada awal mula tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam di lingkungan Tlogoharum dan di prakarsai oleh Bapak KH. Khadrowi selaku pendiri yayasan At-Taqwa. Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat ingin

⁵⁰Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, 2.

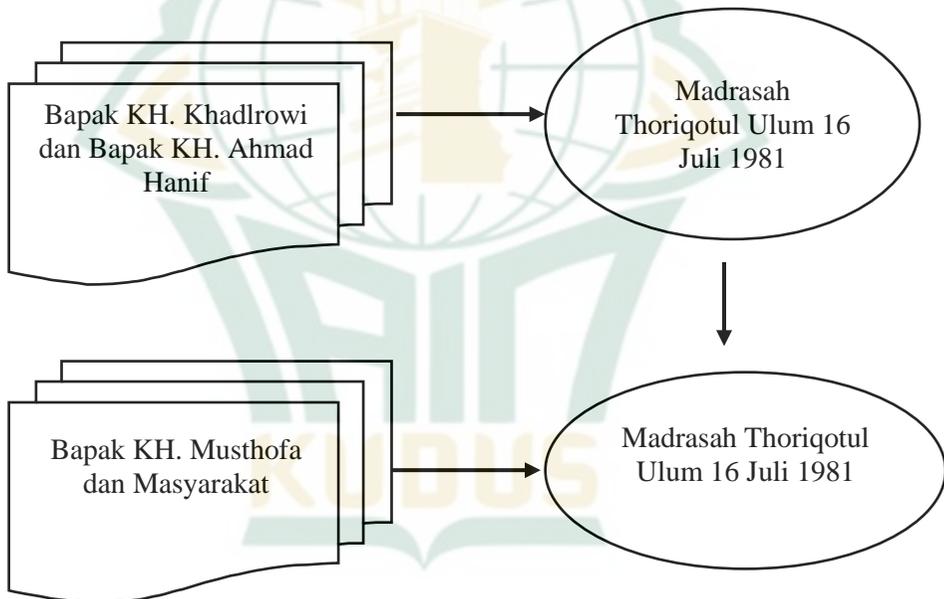
⁵¹Mohamad Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*, Vol 06, No. 12, (2017): 105.

⁵²Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 22.

⁵³Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, Vol 5, No. 1, (2014): 53.

⁵⁴Arsip Madrasah Tsanawiyah Thoriqatul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 28 Oktober 2019, transkrip.

berkebutuhan belajar dan Bapak KH. Ahmad Hanif beserta Bapak KH. Musthofa bersepakat untuk mendirikan gedung baru diatas tanah wakaf yang berlokasi di Rt. 04 Rw. 1 Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Secara peresmian tanggal 16 Juli dan dapat di pergunakan seluruh santri Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum. Berdasarkan usulan dari Bapak KH. Khadlorowi nama Madrasah Thariqatul Ulum dengan kepala Madrasah dipercayakan kepada Bapak KH. Ahmad Hanif. Dengan adanya berbagai kesibukan yang di hadapi oleh beliau bapak KH. Ahmad Hanif, beliau limpahkan kepada Bapak Sholikin sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah hingga sampai saat ini.⁵⁵



Gambar 2.1 (Sejarah Madrasah Thoriqotul Ulum)

Di Madrasah Thoriqotul Ulum tersebut juga menerima siswa-siwi dari Masyarakat lingkungan sekitar tanpa harus mengikuti penyeleksian penerimaan peserta didik baru.

⁵⁵Arsip Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 28 Oktober 2019, transkrip.

Organisasi Madrasah Thoriqotul Ulum tersebut dibawah Kemenag dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam At-Tqwa. Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Thariqatul Ulum tentunya diperkuat oleh para guru yang profesional dalam rangka mengelola kelas yang efektif. Kemajuan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam kelas.⁵⁶

C. Kerangka Berpikir

Supervisi Individual merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh *supervisor*, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah teknik supervisi individual. Supervisi individual merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya di Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati. Supervisi individual yakni seperti supervisi pada umumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

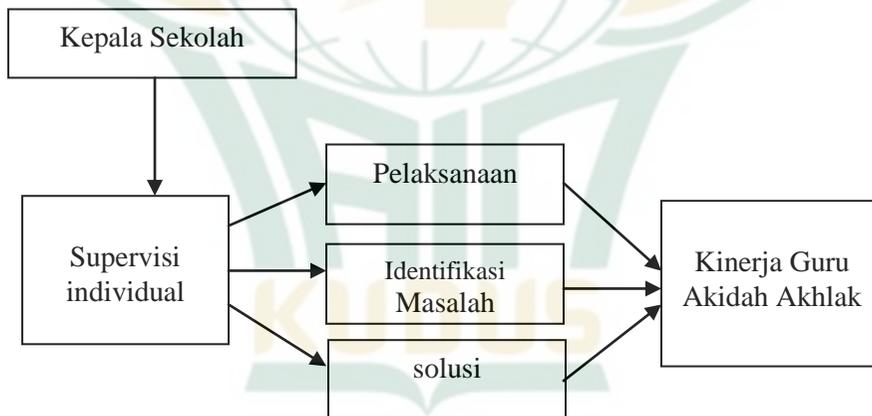
Tahap supervisi yang pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahap dimana seorang *supervisor* (kepala sekolah) harus merumuskan tujuan supervisi yang akan diterapkan pada guru. Yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran nantinya. Pada tahap perencanaan ini guru akidah akhlak harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta syarat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Selanjutnya guru harus mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yaitu dengan melakukan antara lain tahap pra intruksional meliputi kegiatan pembukaan. Tahap instuksional sendiri merupakan kegiatan inti yakni ketika guru melakukan proses pembelajaran dikelas. Tahap akhir yaitu pada proses pembelajaran yaitu evaluasi sebagai tindak lanjut dari tahap intruksional yakni memberikan penilaian saat proses pembelajaran baik terkait dengan pemahaman, keterampilan siswa maupun keefektifan metode dan strategi yang digunakan.

⁵⁶Arsip Madrasah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, 28 Oktober 2019, transkrip.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran, dan mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik dalam merespons pembelajaran.

Sebagaimana uraian di atas, maka kepala sekolah dalam menerapkan teknik supervisi individual pada guru akidah akhlak memegang peranan penting dalam mengelola suatu pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran di tentukan bagaimana guru di madrasah dalam menerapkan teknik supervisi. Penerapan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akidah akhlak meliputi berbagai aspek, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta dapat menerapkan teknik supervisi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Teknik Supervisi Individual sehingga dapat memberikan solusi agar tercapai tujuan yang di inginkan. Dari penjabaran di atas maka dapat ditarik suatu kerangka berfikir, yaitu:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang pernah di kaji berkaitan dengan teknik supervisi individual. Namun penelitian yang akan peneliti kaji sangat berbeda dengan penelitian- penelitian teknik supervisi individual yang telah ada. Khususnya di IAIN Kudus. Karena itu peneliti akan

melakukan penelitian terkait dengan teknik supervisi individual namun lebih fokus dan mendalam tentang teknik supervisi individual khususnya di Madrasah Tsanawiyah Thariqatul Ulum yang merupakan madrasah Islami. Penelitian ini memiliki tema yang sama, namun memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai”, jenis penelitian skripsi ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi sasaran supervisi akademik dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Yang terdiri dari proses pembelajaran, mencakup materi pokok dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, serta memilih strategi / metode teknik pembelajaran dan serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.⁵⁷
2. Penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Pengawasan dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan sekolah umum yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan pelayanan terhadap sekolah. Oleh karena itu, pengawas mengupayakan untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan. Di samping itu guru di beri tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan penilaian serta pembinaan terhadap teknik pendidikan dan administrasi. Dengan demikian di butuhkan suatu hubungan

⁵⁷Windy Hafiza, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washkiyah 48 Binjai”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018), 4.

yang erat antara pengawas dan guru sehingga berbagai kegiatan dalam upaya memajukan prestasi belajar siswa.⁵⁸

Gusria Herlina, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Sijunjung”. Dalam permasalahan ini persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akan berdampak bagi peningkatan kemampuan guru, di samping itu juga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih menyadari dan mengerti kebutuhan-kebutuhan siswa serta masalah yang di hadapinya. Guru yang mendapat supervisi yang baik dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi menggunakan teknik yang tidak bervariasi sehingga dapat menimbulkan kejenuhan kepada guru. Serta kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi belum optimal dalam memberikan bantuan dan hambatan dalam melaksanakan tugas di sekolah Oleh karena itu supervisi kepala sekolah perlu di tekankan lagi agar pelaksanaan supervisi bisa berjalan lebih baik dan lebih efisien.⁵⁹

Penelitian yang relevan tersebut akan memberikan gambaran umum tentang pokok bahasan yang akan sajikan peneliti nantinya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang penelitian yang akan di kaji penulis. Adapun persamaannya adalah:

1. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu pada penerapan supervisi
2. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu pada penerapan supervisi menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
3. Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu pada penerapan supervisi dengan pendekatan kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan di kaji penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang di kaji penulis menitik beratkan pada penerapan teknik supervisi individual di Madrasah

⁵⁸Rahmayanti, “Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”, (Tesis: UIN Alauddin, 2017), 2.

⁵⁹Gusria Herlina, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kecamatan Sijunjung”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 1, No. 1, (2013): 358.

Tsanawiyah sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Windy Hafiza yang di kaji penulis menitik beratkan bentuk bantuan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian yang yang di kaji penulis menitik beratkan pada penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada skripsi yang di tulis oleh Rahmayanti penulis menitik beratkan pengawas mengupayakan untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan.
3. Penelitian yang yang di kaji penulis menitik beratkan pada penerapan teknik supervisi individual di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada jurnal administrasi pendidikan yang di tulis oleh Gusria Herlina penulis menitik beratkan supervisi kepala sekolah perlu di tekankan lagi agar pelaksanaan supervisi bisa berjalan lebih baik dan lebih efisien.

